

SABUN “WKWK” PRODUK KREATIF WARGA KAMALAKA DESA PANGGUNGJATI KECAMATAN TAKTAKAN

Zaenal Muttaqin¹, Ratu Dea Mada²

¹Sistem Informasi, Universitas Serang Raya

²Komputerisasi Akuntansi Universitas Serang Raya

Abstrak

Pemberdayaan wirausaha mandiri ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKM) di Kampung Kamalaka Desa Panggungjati Kecamatan Taktakan. Kamalaka berupa produksi sabun cuci piring yang diberi label “WKWK” yang merupakan singkatan dari Wangi Kinclong Warga Kamalaka. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan terhadap penemuan di lapangan mengenai keberlimpahan minyak jelantah sisa hasil produksi usaha emping melinjo. Melinjo merupakan salah satu sumber daya alam yang melimpah dan mayoritas produk yang dihasilkan sehingga hampir disetiap unit rumah tangga mengolah melinjo menjadi emping. Keberlimpahan minyak jelantah ini kemudian diolah menjadi sabun pencuci piring yang diberi nama “Sabun WKWK”. Target pengolahan sabun pencuci piring ini adalah ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai produsen emping. Tujuan dari pemberdayaan ini adalah memanfaatkan limbah hasil dari produksi emping melinjo menjadi sabun pencuci piring, meningkatkan perekonomian masyarakat secara umumnya dan khususnya bagi para ibu rumah tangga di desa Kamalaka kampung Panggungjati Kecamatan Taktakan.

Kata Kunci: minyak jelantah, Sabun Pencuci Piring, ibu rumah tangga,

Abstract

Empowerment of independent entrepreneurs is one of a series of Student Study Service (KKM) in Kamalaka Village, Panggungjati Village, Taktakan Kamalaka District, in the form of dish soap production labeled "WKWK" which stands for Wangi Kinclong Warga Kamalaka. This activity was carried out as one of the solutions offered to the findings in the field regarding the abundance of used cooking oil left over from the production of emping melinjo. Melinjo is one of the abundant natural resources and the majority of products that produced by the society, so that almost every household unit processes melinjo into chips. The abundance of used cooking oil is then processed into dishwashing soap named "WKWK Soap". The target of processing dishwashing soap is housewives who work as a chips producer. The purpose of this empowerment is to utilize the oil waste generated from the production of melinjo chips into dishwashing soap, to improve the economy of the community in general and especially for housewives in Kamalaka village, Panggungjati village, Taktakan district.

Keywords: Used oil, dishwashing Soap, housewives

PENDAHULUAN

Kampung Kamalaka, Kelurahan Panggungjati yang terletak di Kecamatan Taktakan Kota Serang, Propinsi Banten dengan luas area 272,45 Ha secara geografis berbatasan sebelah utara dengan Kelurahan Drangong, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kuranji, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Lontar Baru dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kalang Anyar. Penduduk Kelurahan Panggungjati ini berjumlah 6.043 Jiwa yang tersebar di beberapa kampung diantaranya kampung Umbul Kapuk, Ciolang Jaya, Kalangan, Panggungjati, Kamalaka, Taman Widya Asri, Queen Garden Pantogan, Pepabri, Bukit Kuranji dan Long jaha. Mata pencaharian bagi penduduk Panggungjati yang dominan adalah pedagang, hanya beberapa yang berprofesi sebagian pegawai atau karyawan pabrik.

Sumber daya alam yang tersedia di Kelurahan Panggung Jati Kecamatan Taktakan adalah sebagai berikut; Persawahan 64, Perkebunan 31 Ha, dan Palawija 9 Ha. Dilihat dari ketersediaan lahan maka mayoritas perkebunan yang dihasilkan adalah melinjo, sehingga produk yang dihasilkan oleh tiap rumah tangga sebagai produksi rumahan berupa emping dan ceplis melinjo.

Dari produksi melinjo ini terdapat permasalahan yang timbul, yaitu berupa keberlimpahan minyak jelantah sisa menggoreng emping.

Potensi Ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga (Rudiati dan Heni, 2016). Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga yaitu dengan memproduksi produk dari limbah rumah tangga yang berasal dari minyak jelantah, sehingga limbah dapat diproduksi ulang menjadi sesuatu hal yang baru dan dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan memberikan keterampilan kepada para ibu rumah tangga seharusnya dapat memberikan penghasilan tambahan.

Solusi yang ditawarkan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada (a) Pemanfaatan waktu kosong para ibu di samping tugas utamanya sebagai pengurus Rumah Tangga, (b) Peningkatan kemampuan para Ibu Rumah Tangga yang bernilai jual guna mendukung ekonomi keluarga, (c) menjadikan para Ibu rumah Tangga mandiri dalam berwirausaha.

Kegiatan pengabdian ini, bertujuan untuk :

- a. Memanfaatkan dan mengolah minyak limbah hasil produksi emping dan ceplis melinjo menjadi sabun cuci piring.
- b. Memanfaatkan potensi ibu rumah tangga untuk memperoleh dana tambahan guna menopang

kebutuhan rumah tangga dengan mengisi waktu luang.

- c. Membentuk kelompok-kelompok usaha masyarakat dengan fokus pada pemanfaatan limbah rumah tangga
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung
- e. Mengurangi tingkat pengangguran.

Metodologi

Kegiatan ini mulai dilaksanakan dari tanggal 24 Maret 2018 hingga 1 Juli 2018 dengan sosialisasi program di desa Kamalaka kelurahan Panggungjati Kecamatan Taktakan. Kegiatan ini melibatkan melibatkan 2 dosen dan 16 mahasiswa dari Universitas Serang Raya. Pelaksanaan Kegiatan ini juga melibatkan melibatkan Mitra dari PKK desa Kamalaka dan ibu-ibu pengajian Majelis Ta'lim di desa Kamalaka. Adapun Kegiatan yang dilaksanakan antara Lain :

1. Analisis Lapangan

Kegiatan yang dilakukan adalah Meninjau Lokasi tempat Pengabdian akan dilakukan. Survey ke beberapa tempat sebagai produsen emping, kemudian diskusi dengan mitra yang akan membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program dilaksanakan di rumah ketua RT 001 Desa Kamalaka. Kegiatan Sosialisasi ini dihadiri oleh aparat desa serta para Ibu Rumah Tangga produsen emping yang berasal dari desa Kamalaka Kampung Panggungjati.

3. Pembentukan Tim

Pembentukan tim dilakukan di posko KKM posko 29. Dalam kegiatan ini dibentuk tim yang akan memberikan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring WKWK.

4. Pelatihan Peserta

Setelah dibentuk tim, para ibu rumah tangga diberikan pelatihan cara membuat sabun WKWK yang berasal dari minyak jelantah hasil produksi emping melinjo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lapangan

Analisis Lapangan dilakukan dengan meninjau langsung ke wilayah tempat kegiatan akan dilaksanakan yaitu Desa Kamalaka Kampung Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang. Saat dilakukan peninjauan, juga dilakukan koordinasi dengan aparat desa dan tokoh masyarakat guna memperoleh data permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa.

Setelah diperoleh data permasalahan dan kebutuhan, kemudian dilakukan analisis permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh

penduduk Desa Kamalaka Kampung Panggungjati Kecamatan Taktakan Kota Serang. khususnya dalam bidang kewirausahaan. Pertama adalah meninjau rumah tangga produsen emping melinjo, mendata ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai produsen emping melinjo untuk konfirmasi kehadiran dalam pelatihan pembuatan sabun WKWK. Setelah itu dilakukan uji coba pembuatan sabun yang terbuat dari limbah rumah tangga yaitu minyak jelantah pada tanggal 29 April 2018. Kegiatan ini merupakan serangkaian ujicoba mahasiswa dan dosen pembimbing sebelum melaksanakan sosialisasi produk tersebut kepada masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga di desa setempat.

Sosialisasi Program

Setelah dibentuk tim, para ibu rumah tangga produsen emping melinjo diberikan pelatihan cara membuat sabun pencuci piring WKWK dari minyak jelantah sisa produksi emping melinjo.

Pelatihan Peserta

Pelatihan pembuatan minyak jelantah menjadi sabun pencuci piring ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2018 bertempat di kediaman ibu RT yaitu Ibu Supriadi. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 orang ibu rumah tangga produsen emping melinjo.



Gambar 1. Pembentukan tim Pelatihan pembuatan sabun WKWK



Gambar 2. Suasana Pelatihan pembuatan WKWK



Gambar 3. Pelatihan pembuatan Sabun Pencuci piring WKWK



Gambar 4. Produk Sabun hasil Produksi Ibu Rumah Tangga Desa Kamalaka

Serah Terima Produk Hasil KKM

Hasil dari sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun pencuci piring yang terbuat dari minyak jelantah ini dihadirkan pada saat penarikan KKM Unsera pada tanggal 25 Juni 2018. Pada acara ini

pula ditampilkan beberapa produk hasil KKM se-Kecamatan Taktakan, Perwakilan tiap kelompok KKM, Sekertaris Camat Kecamatan Taktakan dan perwakilan perangkat Desa.



Gambar 5. Serah terima produk kkm

SIMPULAN

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini antara lain :

- Program KKM bidang kewirausahaan yang telah dilakukan berhasil meningkatkan peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah.
- Melalui program ini, Ibu Rumah tangga memperoleh peningkatan kemampuan terutama dalam memanfaatkan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah.
- Luaran kegiatan ini adalah produk sabun pencuci piring dan peningkatan kemampuan dalam mengelola pemanfaatan limbah rumah tangga berupa minyak jelantah dan memasarkan hasil produk baru berupa sabun pencuci piring.

Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah penambahan jenis produk lainnya, seperti detergen atau sabun pel lantai yang terbuat dari minyak jelantah. Sehingga produk yang berasal dari limbah ini lebih berkembang dengan variasi produk dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2015, Penduduk Indonesia, Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015
- Masithoh R.E & Kusumawati Heni, 2016, Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Implementasi Teknologi Pengolahan Sumber Karbohidrat non beras dan penganekaragaman Pangan non terigu untuk mendukung ketahanan pangan, *Indonesian Journal of Community Engagement*, Volume 02 no 1